

Program Pendidikan Kesehatan Tentang Sunnah-Sunnah Bayi Baru Lahir Dalam Islam

Nurul Fatmawati^{1*}, Yesvi Zulfiana¹, Dian Soekmawaty Riezki Ariedha¹, Hardaniyati¹, Siskha Maya Herlina¹

¹STIKES Yarsi Mataram, Mataram, Indonesia

Disubmit: 23 Maret 2024 | Direvisi: 1 Juli 2024 | Diterima: 3 Juli 2024

Abstrak: Berdasarkan data kependudukan, diketahui bayi baru lahir pada akhir tahun 2021 terdapat 376 ribu kelahiran, meningkat signifikan dibandingkan 146 ribu kelahiran pada akhir tahun 2020. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dimana kehidupan dilahirkan. Orang tua adalah guru pertama yang ditemui seorang anak setelah lahir, sehingga peran mereka sangatlah penting dalam membiasakan seorang anak salah satunya dalam menerapkan sunnah-sunnah pada bayi baru lahir. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu terhadap sunnah-sunnah bayi baru lahir dalam islami. Metode dalam pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu *pre-test*, pemberian pendidikan kesehatan dan *post-test*. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu terhadap pendidikan kesehatan sunnah-sunnah bayi baru lahir dalam islami dari 19% meningkat menjadi 59,5%. Diharapkan bagi ibu-ibu lebih dapat menerapkan sunnah-sunnah bayi baru lahir dalam islami yang dapat memberikan manfaat bagi kesehatan bayi serta menanamkan akidah anak dari sejak dini.

Kata Kunci: Bayi baru lahir, Islam, Pendidikan Kesehatan, Sunnah-sunnah

Abstract: Based on population data, it is known that at the end of 2021 there were 376 thousand newborns, a significant increase compared to 146 thousand births at the end of 2020. The family is the first place of education where life is born. Parents are the first teachers a child meets after birth, so their role is very important in raising a child, one of which is in applying the sunnahs to newborn babies. The aim of this service is to increase mothers' knowledge of the sunnahs of newborn babies in Islam. The method for this service consists of three stages, namely pretest, providing health education and post-test. The results of the service showed that there was an increase in mothers' knowledge regarding Islamic health education for newborns, from 19% to 59.5%. It is hoped that mothers will be able to apply the Islamic sunnahs for newborn babies which can provide benefits for the baby's health and instill children's faith from an early age.

Keywords: Health Education, Islam, Newborn, Sunnahs

Hak Cipta © 2024 Penulis

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

*Nurul Fatmawati

Email: nfatmawati10@gmail.com

Cara Sitasi: Fatmawati, N., Zulfiana, Y., Ariedha, D.S.R., Hardaniyati., & Herlina, S.M. (2024). Program Pendidikan Kesehatan Tentang Sunnah-Sunnah Bayi Baru Lahir Dalam Islam. ADMA: *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 173-182.

Pendahuluan

Sebagai negara dengan mayoritas Islam dan didapati sebanyak 237 juta penduduk Indonesia yang beragama Islam maka tidak dipungkiri bahwa Indonesia disebut sebagai negara dengan penduduk beragama Islam terbanyak di dunia (Bahrul, 2012). Melihat jumlah penduduk Indonesia yang banyak tersebut dikarenakan angka kelahiran bayi yang terus meningkat juga. Diketahui berdasarkan data Kependudukan tercatat hingga akhir 2021 terdapat 376 ribu kelahiran bayi, angka tersebut meningkat cukup drastis dari angka kelahiran bayi di akhir 2020 yang berjumlah 146 ribu jiwa.

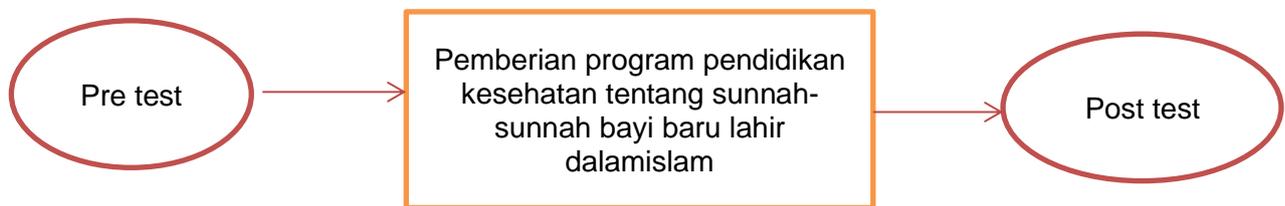
Keluarga atau orang tua merupakan lingkungan alami yang dapat memberi perlindungan dan keamanan serta memenuhi kebutuhan pokok anak (Musdalifah, 2013). Orangtua memiliki peranan yang amat penting dalam pendidikan anak, sebab orangtua merupakan guru yang pertama ditemui anak sejak terlahir ke dunia ini. Karenanya perkembangan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan dari orangtuanya. Pola asuh dalam islam adalah suatu yang tidak berubah dari sikap dan perlakuan orangtua kepada anak sejak masih kecil, baik dalam mendidik, membina, membiasakan dan membimbing anak secara optimal berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits. Sedangkan menurut Muallifah secara umum, pola asuh dalam Islam adalah mempersiapkan generasi muda yang memiliki moral yang mengacu dalam norma-norma islami dan membentuk generasi yang sholeh dan sholehah.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan orang tua diperlukan tidak hanya ketika anak mengembangkan kemampuan berpikir dan tumbuh menjadi balita dan remaja. Namun jauh sebelum itu, pendidikan Islam telah memperkenalkan pendidikan pranikah bagi calon orang tua. Pendidikan pranikah diawali dengan pencarian pasangan, dimana calon orang tua dibimbing untuk mempertimbangkan ciri-ciri agama dalam memilih pasangan. Beberapa sunnah-sunnah pada bayi baru lahir dalam islam antara lain tahnik pada bayi baru, menumandangkan adzan pada telinga sebelah kanan bayi, melaksanakan aqiqoh (Bakry, 1988), mencukur rambut bayi, mendoakan dan memebrikan nama pada bayi. Tahnik berasal dari kata al-hanak, yang berarti mulut bagian atas dari dalam atau langit-langit. Membersihkan mulut bayi disebut tahnik, artinya membersihkan mulut bagian atas bayi dari dalam dengan kurma yang telah dimamah sampai lumat (Mansyur, 2019; (Rifa'i, 2019; Said & Oguntola, 2015). Manfaat lain tahnik adalah sebagai bentuk perlindungan bayi yang baru dilahirkan dari kekurangan glukosa (zat gula) pada darah atau rendahnya suhu tubuh karena cuaca dingin di sekitarnya (Napi'ah O, 2010). Tahnik dapat memperkuat otot-otot mulut. Adanya gerakan lidah, langit-langit mulut, dan kedua tulang rahang membuat bayi terdorong untuk mengisap ASI dengan normal, membantu pencernaan, menggerakkan aliran darah ke seluruh sel tubuh, dan membangkitkan kemampuan (naluri) menelan dan menghisap ASI (Jannah, 2015; Santoso & Amirudin, 2020).

Sunnah-sunnah pada bayi baru lahir yang lain adalah pemberian nama yang baik disiapkan oleh orang tua. Pemberian nama yang baik dimaksudkan sebagai doa kebaikan (Maulidiyah, 2015). Juga dimaksudkan sebagai perlindungan untuk anak (Zaki, 2014). Biasanya sejumlah buku berisi berbagai nama dengan maknanya diterbitkan (Saman, 2011). Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlunya dilakukan program pendidikan kesehatan tentang sunnah-sunnah bayi baru lahir dalam islam untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan dapat diterapkan oleh para orang tua yang memiliki anak baru lahir.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan Geguntur, kelurahan Jempong Baru, kecamatan Sekarbela kota Mataram. terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama merupakan tahap *pretest*, di mana tim pengabdian membagikan kuesioner untuk menilai pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Tahap kedua merupakan proses pemberian penyuluhan kesehatan tentang “Pendidikan kesehatan tentang sunnah-sunnah pada bayi baru lahir”. Pemberian materi dilaksanakan selama 25 menit dan dilanjutkan dengan tanya jawab selama 15 menit. Tahap ketiga adalah tahap *posttest*, di mana tim pengabdian membagikan kembali kuesioner untuk menilai pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *powerpoint*, dilakukan pada 4 Maret 2024.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian pada masyarakat “Program Pendidikan Kesehatan Tentang Sunnah-Sunnah Bayi Baru Lahir Dalam Islam”

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada 4 Maret 2024 di lingkungan Geguntur, kelurahan Jempong Baru, kecamatan Sekarbela, kota Mataram. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu yang berjumlah 47 orang. Ibu-ibu yang hadir telah mengikuti kegiatan ini secara utuh mulai dari *pre-test*, pemberian materi, dan *post-test*.

Tahap pertama kegiatan pengabdian ini diawali dengan *pre-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal para ibu mengenai sunnah-sunnah bayi baru lahir dalam Islam sebelum diberikan materi pendidikan kesehatan. Hasil *pre-test* yang ditunjukkan dalam tabel 1 menggambarkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu terkait *sunnah-sunnah* bayi baru lahir dalam Islam dikatakan masih kurang atau rendah. Terdapat 26 orang atau setara dengan 55,5 persen ibu-ibu peserta kegiatan tidak memiliki pengetahuan yang baik mengenai *sunnah-sunnah* bayi baru lahir dalam islam. Terdapat 12 orang atau setara dengan 25,5 persen memiliki pengetahuan yang cukup dan hanya 9 orang atau setara dengan 19 persen saja ibu-ibu yang mengetahui *sunnah-sunnah* bayi baru lahir sebagai bagian dari pendidikan kesehatan dalam keluarga.

Tabel 1 Pengetahuan ibu sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Kategori	Frekuensi	%
1. Baik	9	19
2. Cukup	12	25,5
3. Kurang	26	55,5
Total	47	100

Selanjutnya, pada tahap kedua berkaitan dengan kegiatan pendidikan Kesehatan. Pendidikan kesehatan diartikan sebagai suatu upaya kesehatan yang bertujuan untuk menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai di masyarakat. Pendidikan kesehatan juga dapat menolong dan mendorong individu agar mampu secara mandiri atau berkelompok mengadakan kegiatan dalam upaya mencapai hidup sehat (Notoatmodjo, 2012). Kegiatan ini dilaksanakan dengan pemaparan materi tentang sunnah-sunnah bayi baru lahir dalam Islami dan diskusi atau tanya jawab secara terbuka bersama ibu-ibu peserta. Materi disajikan dalam pemaparan menggunakan media presentasi *power-point* dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) *leaflet* (gambar 1).



Gambar 1. Penyampaian Materi Kesehatan tentang Sunnah-sunnah Bayi Baru Lahir

Materi *sunnah-sunnah* bayi baru lahir yang diberikan berfokus pada manfaat Kesehatan yang dapat dirasakan atau dengan kata lain memberikan manfaat Kesehatan pada bayi. Manfaat sunnah-sunnah bayi baru lahir dalam islami yang dipaparkan yakni mentahnik bayi baru lahir. Tahnik adalah melindungi bayi dari kekurangan glukosa, memperkuat otot mulut, membentuk mulut menjadi indah untuk mengeluarkan kata-kata yang baik, agar bayi bisa mengucapkan kata-kata manis, mengikat hati bayi dan untuk menguatkan akidah bayi (Argaheni & Kostania, 2022). Pemberian kurma dosis 1,87 gr/KgBB dan 1,25gr/Kg BB selama

3 hari dimulai pada hari ke 4 sakit berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan nilai leukosit pasien demam berdarah dengue grade II sebesar 97,10 % dan 79,24%. Peningkatan dosis 50 % dari 1,25 gr/KgBB menjadi 1,87% tidak berbeda secara signifikan terhadap perubahan kadar leukosit (Ragayasa, et al., 2016).

Kegiatan pendidikan Kesehatan ini diakhiri dengan kegiatan *post-test*. Hasil *post-test* ini disajikan pada tabel 2 yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu-ibu peserta mengenai *sunnah-sunnah* bayi baru lahir dalam Islam dalam konteks kesehatan. Terdapat 28 orang atau setara dengan 59,5 persen ibu-ibu peserta telah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik, 10 orang atau setara dengan 22,5 persen cukup baik, dan hanya 9 orang atau setara dengan 19 persen masih memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kurang terkait *sunnah-sunnah* bayi baru lahir dalam Islam dalam konteks kesehatan. Hasil ini juga menggambarkan bahwa kegiatan pendidikan kesehatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu peserta mengenai *sunnah-sunnah* bayi baru lahir dalam Islam dalam konteks kesehatan sebagai bentuk pendidikan kesehatan keluarga. Hal ini sesuai dengan hakikat dan tujuan pendidikan dalam islam secara umum (Sugihagustina, et al 2023)

Tabel 2 Pengetahuan ibu sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Kategori	Frekuensi	%
1. Baik	28	59,5
2. Cukup	10	21,5
3. Kurang	9	19
Total	47	100

Selama kegiatan berlangsung, mulai dari pre-test, penyampaian materi, dan post-test, ibu-ibu peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan respon yang positif. Ini ditunjukkan dengan keberanian ibu-ibu peserta untuk bertanya memperjelas atau memperdalam pemahaman. Bahkan, mereka senantiasa berbagi cerita dan pengalaman dalam menerapkan *sunnah-sunnah* bayi baru lahir. Ini menggambarkan adanya minat dan komitmen yang kuat dari para ibu untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi aktif ini juga mencerminkan pentingnya program pendidikan kesehatan seperti ini dalam membantu ibu-ibu memahami dan menerapkan *sunnah-sunnah* bayi baru lahir dengan lebih baik, yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat besar bagi kesehatan dan perkembangan anak-anak mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa program pendidikan kesehatan mengenai *sunnah-sunnah* bayi baru lahir dalam Islam telah

terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu peserta. *Pre-test* awal menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang rendah, namun setelah mendapatkan materi pendidikan, terjadi peningkatan signifikan dengan 59,5% ibu-ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai sunnah-sunnah tersebut. Respons positif dan partisipasi aktif selama kegiatan menegaskan pentingnya program ini dalam mendukung kesehatan dan perkembangan anak-anak dari awal kehidupan mereka. Harapannya ini menjadi bekal untuk menunjang pendidikan kesehatan pertama dalam keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Stikes Yarsi Mataram serta Prodi Kebidanan jenjang Sarjana Stikes Yarsi Mataram yang telah mendukung dan memfasilitas pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Argaheni, N. B., & Kostania, G. (2022). Tinjauan Literatur: Pengaruh Tahnik terhadap Bayi Baru Lahir. *Avicenna: Journal of Health Research*, 5(2), 47–60. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v5i2.681>
- Bakry, H. (1988). *Pedoman Islam di Indonesia*. Universitas Indonesia (UI-Press).
- Jannah, M. (2015). Pola Pengasuhan Orang Tua Dan Moral Remaja Dalam Islam. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1). <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.318>
- Mansyur, M.H. (2019). Pola Asuh Anak di Rumah Oleh Orang Tua. *Jurnal Wahanan Kaya Ilmiah Pascasarjana PAI Unsika*, 3(1), 330–341.
- Napi'ah O. (2010). KEAJAIBAN SAINS (I'JAZ) DALAM AL-QURAN. *Jurnal Universiti Teknologi Malaysia*, 1. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2580.4008>
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Ragayasa, A., Suwondo, A., & Mardiyono, M. (2016). Pengaruh Pemberian Kurma terhadap Profil Darah pada Pasien Demam Berdarah Dengue Grade II di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 14(3), 148–154.
- Rifa'i, A. (2019). Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga (tinjauan Normatif dalam Islam). *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.35931/am.v0i0.138>
- Saidu, O. S., & Oguntola, M. A. (2015). Safeguarding Children: An All Encompassing Alternative. *Online Journal of Research in Islamic Studies (RIS)*, 2(3). <https://doi.org/10.15364/ris15-0203-03>
- Santoso, D. B., & Amirudin, N. (2020). Pola Pengasuhan Anak Dalam Pembentukan Perilaku Yang Islami Pada Keluarga Bercerai. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 21(1). <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1376>
- Sugihagustina, D., Erwinsyah., Wahyuningsih, I., Tarigan, M., & Marzuki. (2023). Hakikat dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 859–865. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.3036>